

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat

Gita Mutiara Warman¹, Ariusni²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: mutiagita@gmail.com, ariusni@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

28 Juli Mei 2023

Disetujui:

05 Agustus 2023

Terbit daring:

01 September 2023

DOI: -

Sitasi:

Warman, G, M & Ariusni (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat.

Abstract

This study aims to determine; (1) To what extent does the number of workers affect the income of micro and small industries in West Sumatra, (2) To what extent do labor wages affect the income of micro and small industries in West Sumatra, (3) To what extent does technology affect the income of micro and small industries in Sumatra West, (4) To what extent working hours affect the income of micro and small industries in West Sumatra. This research is a descriptive and inductive type of research using panel data regression analysis using the Random Effect Model (REM) method with Cross Section 19 regencies/cities in West Sumatra and the 2018-2020 Time Series obtained from related institutions. The results showed that simultaneously, the variable number of workers, labor wages, technology, and working hours had a positive and significant influence on the Income of Micro and Small Industries (IMK) in West Sumatra. Furthermore, partially (1) the number of workers has a positive and significant effect on the income of micro and small industries (IMK) in West Sumatra, (2) the wages of labor have a positive and significant effect on the income of micro and small industries (IMK) in West Sumatra, (3) Technology has a negative and significant effect on Micro and Small Industry (IMK) Income in West Sumatra, (4) Working Hours has a positive and insignificant effect on Micro and Small Industry (IMK) Income in West Sumatra. So it can be concluded that the level of education, labor wages, technology, number of workers, and working hours are important aspects of the income of micro and small industries in West Sumatra.

Keywords : *Income of Micro and Small Industries (IMK), Number of Workers, Labor Wages, Technology, and Working Hours.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Sejauhmana jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri mikro dan kecil di Sumatera Barat, (2) Sejauhmana upah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri mikro dan kecil di Sumatera Barat, (3) Sejauhmana teknologi berpengaruh terhadap pendapatan industri mikro dan kecil di Sumatera Barat, (4) Sejauhmana jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri mikro dan kecil di Sumatera Barat. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan induktif menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)* dengan *Cross Section* 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat dan *Time Series* 2018-2020 diperoleh dari lembaga terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, teknologi, dan jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat. Selanjutnya secara parsial (1) Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat, (2) Upah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat, (3) Teknologi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat, (4) Jam Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, upah tenaga kerja, teknologi, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja merupakan aspek penting dalam pendapatan industri mikro dan kecil di Sumatera Barat.

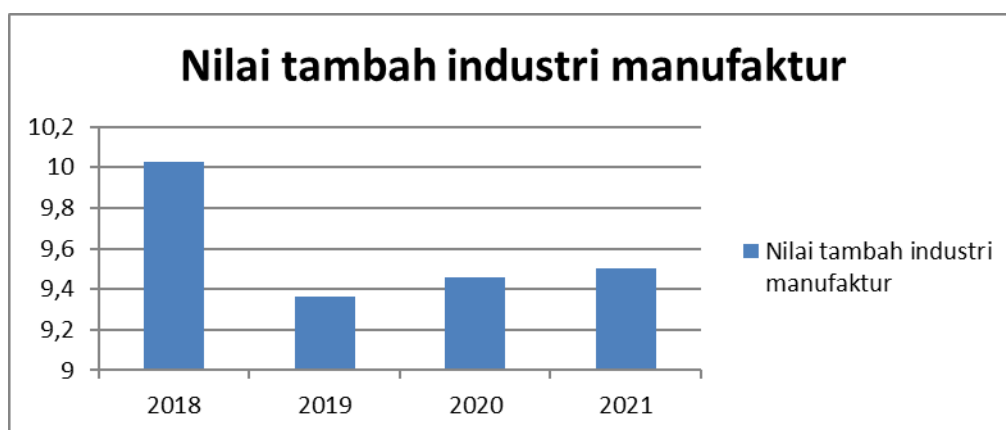
Kata Kunci : Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK), Jumlah Tenaga Kerja, Upah

Tenaga Kerja, Teknologi, dan Jam Kerja.
Kode Klasifikasi JEL: E24, F66, P36

PENDAHULUAN

Pembangunan di berbagai sektor tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang jumlahnya dari tahun ke tahun semakin bertambah. Terciptanya lapangan kerja, pemerataan dan pertumbuhan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan tercapainya stabilitas nasional adalah segala cara agar masyarakat yang adil dan sukses dapat terwujud. Krisis keuangan yang dialami Indonesia pada tahun 1997 membuat kesadaran ini menjadi sulit. Saat itu, Indonesia sedang mengalami resesi yang menyebabkan penurunan nilai rupiah relatif terhadap dolar, likuidasi banyak bank, dan kebangkrutan banyak bisnis yang signifikan.

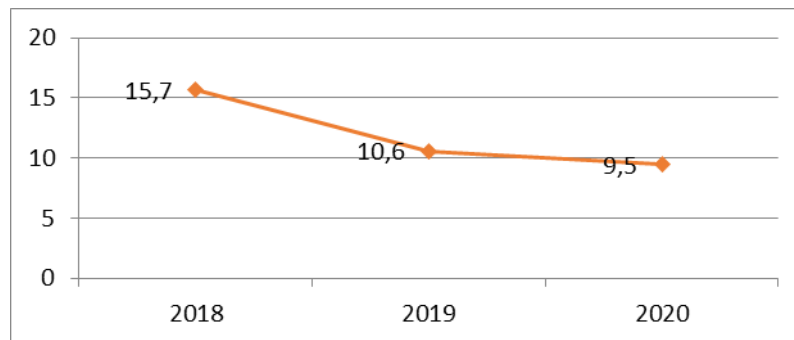
Industri Mikro dan Kecil (IMK) memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia tidak hanya karena sektor usaha industri tetapi juga karena skala usahanya. Skala usaha mikro dan kecil (UMK) memiliki keandalan dari sisi ekonomi dalam hal jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil sensus ekonomi lanjutan 2016, UMK dapat mendominasi 98 persen usaha nonpertanian dan menyerap 75 persen tenaga kerja non pertanian (BPS, 2018). Selain itu, skala usaha ini juga memiliki ketahanan yang kuat terhadap krisis ekonomi, mampu mengurangi kemiskinan, dan mampu meningkatkan distribusi pendapatan. Kontribusi industri manufaktur terhadap perekonomian di Sumatera Barat dapat dilihat dari nilai tambah industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Sumatera Barat. Kontribusi industri manufaktur selama tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019, dimana kontribusinya pada tahun 2019 tercatat sebesar 8,38 persen sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 8,64 persen. Berikut grafik nilai tambah industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Sumatera Barat (persen).



Sumber : BPS, 2021

Grafik 1. Grafik nilai tambah industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Sumatera Barat (persen)

Berdasarkan Grafik 1, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya lapangan usaha industri ini mampu mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, mengurangi ketimpangan pendapatan, atau permasalahan-permasalahan lain dalam pembangunan ekonomi. Dimana industri manufaktur tersebut memiliki potensi yang cukup besar mengingat jumlah industrinya cukup besar dan penyerapan tenaga kerjanya juga cukup banyak. Industri Mikro dan Kecil (IMK) juga merupakan salah satu alternative solusi bagi permasalahan-permasalahan sosial, bahkan IMK juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang telah terbukti mampu bertahan dari goncangan krisis yang membuat roda ekonomi terus bisa berjalan. Disamping Lapangan usaha industri pengolahan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional dan ikut serta dalam memacu pertumbuhan ekonomi serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan sosial, namun pendapatan IMK selama tiga tahun terakhir ini justru mengalami perkembangan yang tidak baik. Pada tahun 2019, terjadi penurunan pendapatan IMK sebesar 5 miliar rupiah dan penurunan IMK sebesar 7 ribu usaha. Kemudian pada tahun 2020, pendapatan IMK juga ikut menurun sebesar 1 miliar rupiah dan jumlah IMK juga kembali menurun sebesar 6 ribu usaha. Berikut grafik Pendapatan Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil tahun 2018-2020 di Sumatera Barat (Miliar Rupiah):



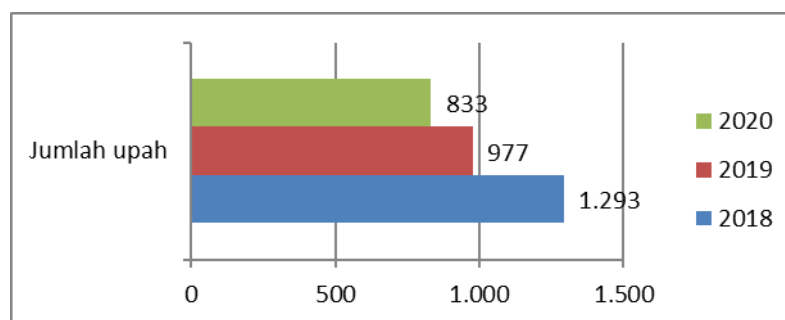
Sumber : BPS, 2020

Grafik 2. Pendapatan Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Sumatera Barat (Miliar Rupiah)

Berdasarkan data yang disajikan pada Grafik 2, dapat disimpulkan bahwa dengan terjadinya penurunan pendapatan tentu ada sebabnya. Kendala dalam menjalankan usaha adalah hal yang biasa terjadi. (1) dalam risetnya tentang permasalahan UMKM menemukan bahwa secara umum UMKM akan menghadapi dua permasalahan yaitu permasalahan internal dan permasalahan eksternal. Permasalahan internal meliputi strategi usaha dan input, sementara permasalahan eksternal lebih kepada akses pasar dan akses finansial. Kemudian pada tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya pandemic Covid-19 dimana yang berdampak terhadap usaha IMK. Lebih dari 70 persen usaha IMK atau sebanyak 71,22 ribu usaha mengaku mengalami kesulitan dalam usahanya. Tantangan yang dihadapi IMK pada tahun 2020 ini salah satunya adalah pemasaran. Kebijakan pembatasan mobilitas yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran covid-19, telah memberikan efek domino pada penurunan kinerja dunia usaha termasuk di sektor IMK. Hal ini disebabkan karena sempitnya kesempatan operasional usaha dan pembatasan akses konsumen untuk membeli produk. Sehingga pendapatan IMK dan jumlah usaha juga mengalami penurunan.

Meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan adalah tujuan utama memulai bisnis. Ada beberapa hal yang berdampak signifikan terhadap keuntungan bisnis. Jelas bahwa

tenaga kerja memiliki dampak signifikan terhadap laba. Karena tenaga kerja sangat penting untuk operasi bisnis, dapat diklaim bahwa tenaga kerja memegang kunci untuk pengembangan perusahaan. Agar perusahaan dapat bersaing dan berkembang dalam persaingan pasar, diperlukan tenaga kerja yang berkualitas tinggi, kreatif, dan imajinatif mulai dari proses produksi hingga proses pemasaran. Jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi terhadap banyaknya hasil produksi dimana hasil produksi tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Karena tenaga kerja adalah orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan komoditas atau layanan baik untuk kebutuhan pribadi mereka maupun kebutuhan masyarakat, tenaga kerja adalah komponen penting dari kegiatan industri. Selain tenaga kerja, faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha adalah upah tenaga kerja. Salah satu faktor produksi utama adalah kompensasi tenaga kerja. Besarnya tingkat upah yang dibayarkan kepada karyawan akan berdampak pada kuantitas uang yang diperoleh bisnis karena kenaikan upah berfungsi sebagai jenis motivasi bagi karyawan untuk bekerja lebih keras sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang mana dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi upah yang diberikan maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerjanya. Berikut grafik upah tenaga kerja pada usaha IMK di Sumatera Barat:



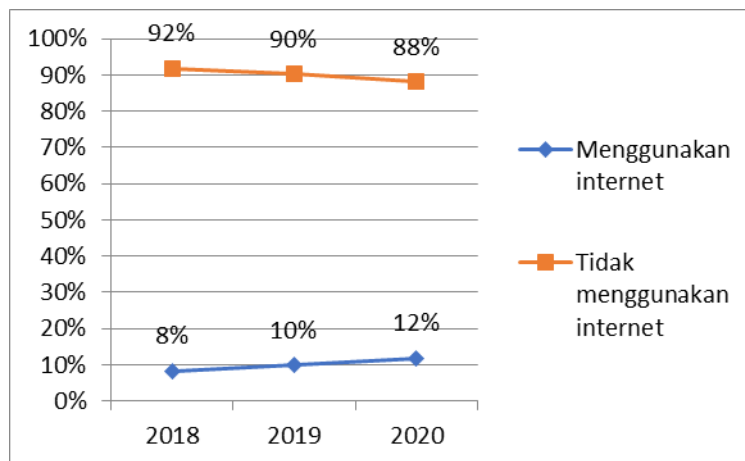
Sumber : BPS, 2020

Grafik 3. Upah tenaga kerja pada usaha IMK di Sumatera Barat (Miliar rupiah)

Berdasarkan Grafik 3. dapat disimpulkan bahwa, tingkat upah selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2018, tingkat upah pada usaha/perusahaan IMK di Sumatera Barat adalah sebanyak Rp. 1,2 triliun rupiah. Kemudian pada tahun 2019 tingkat upah usaha/perusahaan IMK di Sumatera Barat adalah sebanyak Rp. 977 miliar rupiah yang artinya menurun sebanyak 300 juta rupiah dibandingkan tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebanyak 100 juta rupiah. Faktor lainnya yaitu teknologi. Teknologi merupakan alat yang digunakan untuk mendongkrak produktivitas perusahaan, dimana teknologi berperan sebagai penunjang kemudahan dalam aktivitas para pelaku usaha. Dengan adanya perkembangan teknologi semua hal dapat teratasi dengan mudah. Internet menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan di era ini terlebih memasuki era industri keempat atau industri 4.0 yang didominasi konektivitas. Tidak heran jika segala sesuatu bisa dilakukan secara online dengan bantuan internet. Apalagi di tahun 2020 dengan adanya kondisi pandemi Covid-19, mengharuskan para pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi yaitu internet sebagai alat yang digunakan agar usaha yang dijalani tetap bisa beroperasi bisa dalam hal pemasaran, penjualan produk, pembelian bahan baku, atau bahkan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Meskipun adanya pembatasan

mobilisasi yang merupakan kebijakan pemerintah saat itu dalam menanggulangi permasalahan pandemi Covid-19.

Banyak sekali pihak yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk di dunia usaha. Internet akan sangat berguna bagi pelaku usaha dalam mencari dan mengumpulkan segala macam informasi yang dapat mendukung usaha komersial mereka. Namun, usaha kecil dan skala mikro Indonesia masih jarang menggunakan internet. Berikut grafik jumlah usaha IMK yang menggunakan internet :



Sumber : BPS, 2020

Grafik 4. Persentase Usaha IMK yang Menggunakan Internet di Sumatera Barat (persen)

Berdasarkan Grafik 4. dapat disimpulkan bahwa, Jumlah usaha IMK di Sumatera Barat masih minim yang menggunakan internet. Pada kenyataannya, pelaku usaha IMK berpeluang mendongkrak pendapatan dan memajukan usahanya melalui pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi di masa Revolusi Industri 4.0. Namun, pelaku korporasi tidak dapat secara efektif menggunakan teknologi yang lebih canggih dan kuat ini. karena keterbatasan pemahaman dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, jumlah usaha IMK. Adam Smith dan David Ricardo, bapak ekonomi klasik, mengategorikan distribusi pendapatan ke dalam tiga kelas sosial yang luas: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Tenaga kerja, uang, dan tanah adalah tiga komponen terkait produksi yang ditentukan oleh ketiganya. Pendapatan setiap faktor dibandingkan dengan pendapatan nasional untuk menentukan berapa banyak yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga terlatih. Menurut teori mereka, ketika masyarakat berkembang, tuan tanah akan memiliki keunggulan relatif dibandingkan kapitalis (pemilik modal) dan sebaliknya. Pendapatan didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai kompensasi atas jam kerja yang dilakukan atau selesai, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan jam non-kerja, bonus yang dibayarkan secara tidak teratur, penghargaan, dan jumlah pembayaran lain yang sebanding. Ada dua bagian, khususnya: 1) untuk jam kerja reguler atau untuk pekerjaan jadi, dan 2) untuk lembur. Semua bagian pendapatan lainnya diakumulasikan secara kolektif (BPS, 2022).

Industri mikro dan kecil adalah industri pengolahan atau manufaktur. Sektor pengolahan atau manufaktur merupakan kegiatan yang melakukan transformasi bahan baku yang berasal dari mekanik dan kimia menjadi produk dengan nilai tambah berupa barang setengah jadi dan jadi, dengan end user sebagai fokus utama (BPS, 2020). Bisnis manufaktur

memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan industri nasional. Selain itu, perusahaan manufaktur dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi suatu negara untuk melihat bagaimana industrinya berkembang di tingkat internasional yang dibuktikan dengan kualitas produksi dan kinerja industrinya secara keseluruhan. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, menurut Sudarsono (2001). Istilah "sumber daya manusia" memiliki dua arti yang berbeda. Yang pertama adalah tenaga kerja atau jasa yang diterima dan digunakan dalam proses produksi. SDM adalah cerminan seberapa baik seseorang bekerja dalam periode waktu tertentu untuk menghasilkan produk dan layanan. Kedua, sumber daya manusia adalah orang-orang yang dapat bekerja untuk memberikan layanan tersebut. Menurut pendekatan Neoklasik, upah tenaga kerja meningkat sebanding dengan hasil marginalnya. Upah bertindak sebagai kompensasi atas input tenaga kerja yang diberikan pekerja kepada pemilik bisnis. Pengusaha membayar upah yang sama dengan atau sejalan dengan jumlah usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha. Menurut teori neoklasik, upah adalah hadiah untuk peningkatan nilai produksi yang diperoleh pengusaha dari tenaga kerja mereka. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa hasil marginal dari faktor-faktor produksi memberikan kontribusi nilai (Sumarsono, 2009).

Teknologi adalah alat, mesin, metode, proses, aktivitas, atau ide fundamental yang memfasilitasi aktivitas manusia (G. Kearsley, 1998). Teknologi merupakan teknologi yang digunakan untuk mendongkrak produktivitas perusahaan. Instrumen ini membuatnya relatif mudah bagi pekerja untuk memproduksi barang, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat pendapatan. Kemampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk akuisisi teknologi, peran lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi, dan kebijakan moneter dan fiskal hanyalah beberapa variabel yang berdampak pada perkembangan teknologi IMK. Selain tenaga kerja, upah, dan teknologi, jumlah jam kerja atau durasi operasi juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Periode waktu yang digunakan untuk mengoperasikan bisnis, dari persiapan hingga penutupan, dikenal sebagai hari kerja. Studi tentang jam kerja adalah komponen teori ekonomi mikro, terutama dalam teori pasokan tenaga kerja, yang berkaitan dengan kecenderungan individu untuk bekerja dengan harapan mendapatkan uang atau menahan diri dari bekerja sama sekali dengan mengorbankan uang yang seharusnya dia terima. (Herman, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif merupakan dua kategori yang menjadi dasar penelitian ini dipisahkan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan subjek penelitian dalam kondisi saat ini. Angka digunakan sebagai data dalam penelitian semacam ini. Penelitian asosiatif, di sisi lain, bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji hubungan erat antara pengaruh satu variabel terhadap variabel lain atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Data panel dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat digunakan dalam penelitian ini, dan periode pengumpulan data adalah dari 2018 hingga 2020. Faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah pendapatan industri mikro dan kecil (Y), tenaga kerja (X1), upah tenaga kerja (X2), teknologi (X3), dan jam kerja (X4). Model analisis penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan teknik Random Effect Model (REM).

Model estimasi penelitian dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana , Y adalah pendapatan Industri Mikro dan Kecil, $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah parameter-parameter populasi yang nilainya tidak diketahui dan harus diestimasi dari data dan X_1, X_2, X_3, X_4 adalah variabel bebas, ε adalah residu acak

Pendapatan Industri Mikro dan Kecil merupakan penerimaan yang didapatkan akibat dari kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan produksi. Indikator yang digunakan yaitu besaran pendapatan yang didapat oleh perusahaan dalam setahun. Pengukuran variabel menggunakan satuan Ribu Rupiah. Tenaga kerja merupakan sumber daya untuk mengembangkan kualitas perusahaan dan menciptakan hasil produksi. Indikator yang digunakan yaitu banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada usaha/perusahaan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Pengukuran variabel menggunakan satuan orang. Upah Tenaga Kerja adalah semua pengeluaran uang yang dibayarkan kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan/jasa yang telah dilakukan terhadap perusahaan. Indikator yang digunakan yaitu jumlah balas jasa yang diterima oleh pekerja pada usaha/perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Pengukuran variabel menggunakan satuan Ribu Rupiah. Teknologi dalam hal ini adalah jumlah perusahaan yang menggunakan internet. Indikator yang digunakan yaitu banyaknya usaha/perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Sumatera Barat dari tahun 2018-2020 yang menggunakan internet. Pengukuran variabel menggunakan unit. Sedangkan jam kerja merupakan lamanya waktu yang dicurahkan oleh pekerja untuk melakukan pekerjaan. Indikator yang digunakan yaitu rata-rata jam per hari dalam sebulan pada usaha/perusahaan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Pengukuran variabel menggunakan satuan jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Eviews9* dengan pengambilan data pada 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Berdasarkan estimasi regresi data panel diperoleh hasil terbaik dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 1. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variabel Terikat		Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (Y)		
Variabel Bebas	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
c	2.077410	0.594540	3.494144	0.0010
Tenaga Kerja	0.635127	0.089344	7.108746	0.0000
Upah Tenaga Kerja	0.538363	0.075517	7.129070	0.0000
Teknologi	-0.069828	0.037876	-1.843570	0.0709
Jam Kerja	0.247590	0.479980	0.515834	0.6082
R-squared		0.877109		

Adjusted R-squared	0.867656
--------------------	----------

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9, 2022

Berdasarkan hasil regresi estimasi *Random Effect Model* maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.07 + 0.63\text{LOGX}_1 + 0.53\text{LOGX}_2 - 0.06\text{LOGX}_3 + 0.24\text{LOGX}_4 \quad (2)$$

Nilai koefisien konstanta (c) sebesar 2.07 berarti 2.077410 berarti bila semua variabel bebas yaitu Tenaga Kerja (X₁), Upah Tenaga Kerja (X₂), Teknologi (X₃), Jam Kerja (X₄), naik sebesar satu persen secara rata-rata maka Pendapatan Industri Mikro dan Kecil akan mengalami peningkatan koefisien regresi sebesar 2.07 persen.

Menurut temuan analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan untuk penelitian ini, tenaga kerja di Sumatera Barat memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai koefisien regresi 0,635. Dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka dapat meningkatkan pendapatan. Karena semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lies Maria (2019) mengatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa ekspansi sektor UMKM terhadap karyawannya akan meningkatkan pendapatan nasional. Karena tenaga kerja masih dipandang sebagai faktor produksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegunaan faktor produksi lainnya, seperti manajemen perusahaan dan penggunaan modal, mayoritas UMKM tetap padat karya. Dengan meningkatkan tenaga kerja, bisnis akan menghasilkan lebih banyak, yang akan meningkatkan PDB.

Selanjutnya Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Upah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Sumatera Barat dengan nilai signifikan 0,0000 dan nilai koefisien regresi 0,5383. Artinya, tingkat upah yang dibayarkan kepada karyawan berdampak pada kuantitas pendapatan yang diperoleh bisnis karena mendorong pekerja untuk bekerja lebih keras dan menghasilkan jumlah output maksimum untuk meningkatkan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai & Sagala (2014), besaran gaji yang diperoleh karyawan merupakan hasil dari meningkatnya produktivitas perusahaan dalam menciptakan barang dan pendapatannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi tahun 2015 oleh Lestari, A., yang menemukan bahwa variabel "Upah Tenaga Kerja" secara signifikan dan positif mempengaruhi "Pendapatan.". Selanjutnya Menurut temuan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk penelitian ini, pendapatan usaha mikro dan kecil Sumatera Barat dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh teknologi dengan nilai signifikan 0,0709 dan nilai koefisien regresi -0,0698. Dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan penggunaan teknologi maka Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) akan menurun dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada penggunaan teknologi maka Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) akan meningkat di Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2018) karena Jumlah hasil tangkapan meningkat ketika teknologi yang lebih maju digunakan, mengarah pada kesimpulan bahwa semakin maju teknologi yang digunakan oleh nelayan, semakin akan meningkatkan produktivitas mereka. Ini memungkinkan mereka untuk lebih meningkatkan produksi, yang menyiratkan bahwa orang akan mendapatkan lebih banyak uang dan dapat

menciptakan kehidupan yang sejahtera. Tingkat pendapatan nelayan bervariasi tergantung pada apakah mereka menggunakan peralatan tradisional atau modern karena teknologi baru membuat penangkapan ikan lebih nyaman dan meningkatkan produktivitas. Terakhir menurut temuan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk penelitian ini, jam kerja memiliki dampak yang menguntungkan namun sederhana terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di Sumatera Barat dengan nilai signifikan 0,6082 dan nilai koefisien regresi 0,2475. Dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan jam kerja maka pendapatan industri mikro dan kecil akan mengalami peningkatan juga tetapi pengaruhnya tidak besar terhadap pendapatan industri mikro dan kecil. Jika rata-rata jam kerja tenaga kerja kecil maka dibutuhkan upaya peningkatan jam kerja pada usaha/perusahaan Industri Mikro dan Kecil (IMK).

Menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001), penelitian ini tidak mendukung teori alokasi waktu kerja, yang mengklaim bahwa itu didasarkan pada teori utilitas dan bahwa setiap individu diberi pilihan untuk bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luang mereka. Bekerja berarti menghasilkan pendapatan, yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak jam yang dihabiskan seorang pria di tempat kerja, semakin banyak uang yang akan dia hasilkan. Oleh karena itu, setiap waktu operasional tambahan yang dimasukkan oleh pedagang akan menciptakan lebih banyak peluang untuk omset penjualan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari hasil analisis data: Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat. Hal ini menyiratkan bahwa lebih banyak pekerja akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di Sumatera Barat dan bahwa lebih banyak pekerja akan berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan industri skala mikro dan kecil di Sumatera Barat. Variabel upah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan baik terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (IMK) Sumbar. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan upah tenaga kerja akan meningkatkan tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil Sumatera Barat, yang mengindikasikan bahwa kenaikan upah tenaga kerja akan berdampak signifikan pada peningkatan tingkat pendapatan industri tersebut. Variabel Teknologi memiliki dampak yang merugikan dan dapat diabaikan terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil Sumatera Barat. Akibatnya, Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (IMK) Sumbar tidak mengalami peningkatan seiring dengan penggunaan teknologi. Akibatnya, perusahaan dan perusahaan IMK harus memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memfasilitasi semua kegiatan terkait bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan. Variabel Jam Kerja di Sumatera Barat memiliki dampak yang menguntungkan namun dapat diabaikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan usaha mikro dan kecil (IMK) di Sumatera Barat; sebaliknya, kualitas tenaga kerja, bukan jumlahnya, adalah apa yang dibutuhkan bisnis atau perusahaan. Meskipun jam kerja panjang, gaji yang tinggi tidak selalu hasilnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkumairoh, Adinda Fuadilla, and Wahyu Dwi Warsitasari. 2022. "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar." *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam* 2(2):202–19. doi: 10.21274/sosebi.v2i2.6428.
- Basuki. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi*

- SPSS & Eviews. Rajawali Press.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- BPS. 2020. "Profil Industri Mikro Dan Kecil Sumatera Barat."
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deliarinov. 2000. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- G. Kearsley BS. Teori keterlibatan: kerangka kerja untuk pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi. 1998. 20–23 p.
- G, Kartasapoetra. 2000. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Gaspersz, Vincent. 1996. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, D. N. 2004. *Basic Econometrics 4 Th Edition*. McGraw-Hill Companies.
- Herman. Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto. *J Penelit Ekon.* 2020;1(1):1–10.
- Husaini, and Ayu Fadhlani. 2017. "Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan." *Jurnal Visioner & Strategis* 6(2):111–26.
- Hutahaean, Haposan. 2020. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang." *Journal Economics and Strategy* 1(1):1–10. doi: 10.36490/jes.vii1.94.
- Karim, Adimarwan. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mikro, Industri, and D. A. N. Kecil. 2019. *Profil 2019*.
- Pindyck, Robert S. dan Rubinfeld, Daniel. 2007. *Mikroekonomi*. Edisi 6 Ji. Jakarta: Indeks.
- Puspa Negara, Diah Asrianda, and Anugerah Karta Monika. 2020. "Analisis Pengaruh Internet Terhadap Pendapatan Industri Mikro Dan Kecil Di Indonesia." *Seminar Nasional Official Statistics* 2019(1):670–79. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2019i1.227.
- Riani NZ. Identifikasi Permasalahan dan Kerangka Pengembangan Kluster UMKM Sandang di Bukittinggi Sumatera Barat. *Tingkap*. 2011;VII(1):51–64.
- Rusli, Hardijan. 2008. *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusmusi, and Afrah Nabila Maghfira. 2018. "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 20:1–9.
- Sarwanti, Aprilliyanti, Leonardo Budi, and Heru Wulan. 2017. "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal of Management* 3:1–18.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: FE UI.
- Subri, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Teori Mikroekonomi*. Edisi Kedu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suminah, Suminah, Suwanto Suwanto, Sugihardjo Sugihardjo, and Sapja Anantanyu. 2022. "Heliyon Determinants of Micro , Small , and Medium-Scale Enterprise Performers ' Income during the Covid-19 Pandemic Era." *Heliyon* 8(June):e09875. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09875.